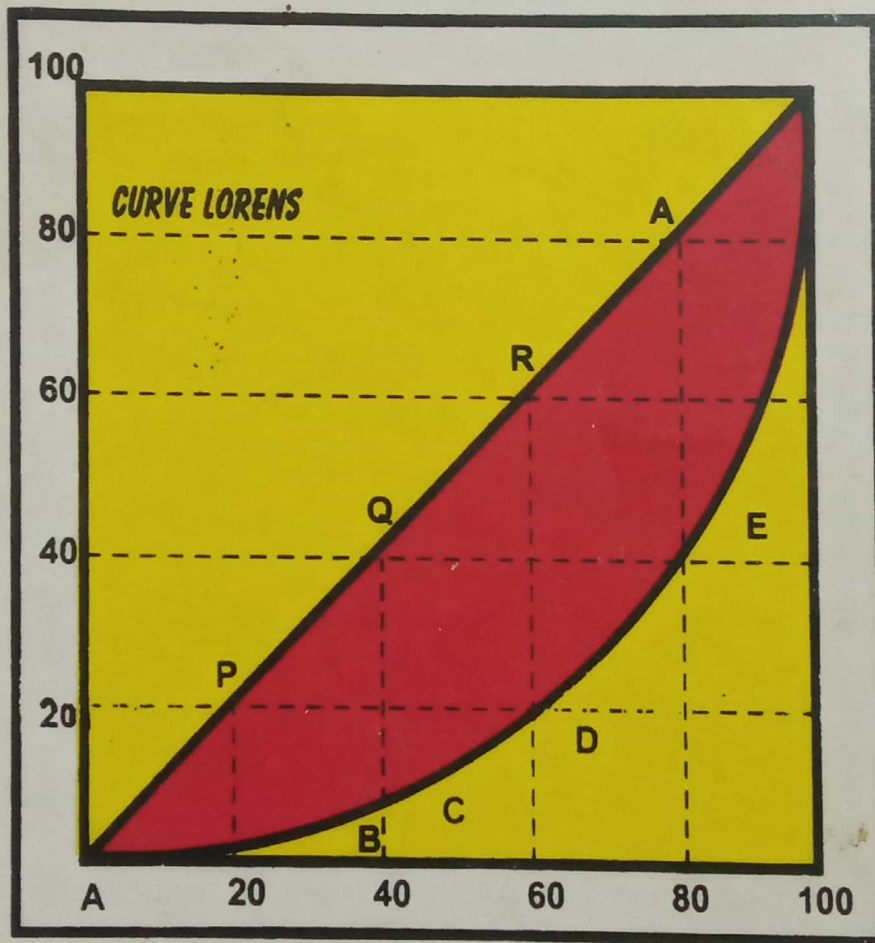


DISTRIBUSI

MAJALAH ILMIAH ILMU EKONOMI DAN MANAJEMEN

Edisi Ke XXXI Tahun Ke XX Desember 2011 Vol. 2



ISSN 0853 - 957X

Penerbit :
Mataram University Press
Unram Mataram

DISTRIBUSI
MAJALAH ILMIAH ILMU EKONOMI & MANAJEMEN
ISSN 0853 - 957X EDISI KE XXXI TAHUN KE XX DESEMBER 2011 VOL.2

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab Drs. H. Mahyudin Nasir, M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram)

Editor

Dr. Akram MS.

Dr. Mansur Afifi

Prof. H. Thatok Asmony, MBA, DBA

Agusdin, SE, MBA, DBA

Dra. Sulhaini, M.Sc., Ph.D

Drs. I Gusti Lanang Ardana, MS.

Drs. Supriyanto, MP

Drs. Alamsyah, Ak

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D.Ak (STIESIA Surabaya)

Prof. M. Safi'i Idrus. SE.,M.Sc. Ph.D. (UNIBRAM Malang)

Prof. Dr. Umar Nimran (UNIBRAW malang)

Prof. Dr. Wan Usman (UT Jakarta)

Prof. Dr. Ahmadi Rilam (UNPAD Bandung)

Dr. Ahmad Rifa'i (UNRAM Mataram)

Redaktur Pelaksana :

Junaidi Sagir, SE., MBA.

Drs. Wahidin M.Si

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram

Telp. (0370)631935, 639710

Fax. (0370)631802

e-mail: junaisa@yahoo.com

Terbit 2 kali setahun
(Bulan Juni dan Desember)

DAFTAR ISI

	Halaman
Analisis Efektivitas Pelaksanaan Bauran Promosi Pada Hotel The Lombok Lodge.....	163 - 178
Kajian Tentang Penentuan Upah Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam.....	179 - 194
Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	195 - 208
Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Isi, Letak Dan Proporsi Pesan Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Keputusan Perokok Untuk Berhenti Merokok (Studi Pada Masyarakat Desa Sigerongan, Lombok Barat).....	209 - 226
Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Mencapai Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Penganggaran Perusahaan.....	227 - 240
Strategi Pengembangan Sdm Aparatur Pemerintah Daerah Di Kabupaten Lombok Utara.....	241 - 252
Ketaatan Muzaki, Pengelolaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Mataram.....	253 - 270
Dinamika Ketenagakerjaan Di Nusa Tenggara Barat.....	271 - 290
Transformasi Struktur Ekonomi Dan Tipologi Klasen Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Nusa Tenggara Barat.....	291 - 306
Kajian Komoditi Unggulan Sebagai Acuan Kebijakan Alokasi Belanja Langsung Kabupaten Lombok Tengah.....	307 - 318

KETAATAN MUZAKI, PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH SERTA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI KOTA MATARAM

Zainal Abidin

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

ABSTRACT

Zakat, infaq and shadaqah have great potentials for the government of Mataram City to professionally manage for its contribution in the municipality development as a means of relieving poverty. The large amount of zakat, infaq, and sadaqah contributes to the municipality income of Mataram City.

As the majority of the population of Mataram City are Moslems, ZIS has a large contribution to the development of Mataram City, both from the religious and the social welfare points of view as contained in the Qur'an injunctions of Chapters (9) At-Taubah Verses 60 and 103, (51) Adz-Dzariyat Verse 19, (2) al-Baqarah Verses 43, 110, and 267, and (7) al-A'raf Verse 96.

The problems are: How is the implementation of the ZIS management in Mataram City?; How is the commitment of the ZIS taxpayers in Mataram in carrying out the commandments of Allah concerning the ZIS?; What is the attitude of the rightful recipients regarding ZIS and how do they utilize the ZIS; How committed are the Moslems in Mataram City upon whom zakat has been obligatory in carrying out the commandment of Allah concerning zakat?; and, What is the impact of ZIS on the welfare of the rightful recipients in Mataram City?

The analysis instrument used was qualitative and intuitive analysis to generate more insights about ZIS.

The analysis showed that ZIS had a very important part in the religious worship and in the economic development in Mataram City; however, the ZIS collecting institutions in Mataram City, such as BAZDA of Mataram City, BAZIS AL Ikhlas, BAZIS Al Mujahidin and LAZ Hidayatullah had not maximally functioned in managing the ZIS.

Key word : ZIS can be professionally and accountably managed to make ZIS one of the means of fighting poverty.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu problematika mendasar yang saat ini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah problematika kemiskinan. Berdasarkan data resmi, angka kemiskinan di negara kita mencapai 36 juta jiwa, atau sekitar 16,4 persen dari total penduduk Indonesia. Sementara itu, angka pengangguran juga sangat tinggi, yaitu sekitar 28 juta jiwa, atau 12,7 persen dari total penduduk. (Didin, 2007)

Zakat, infak dan shadaqah (ZIS), merupakan salah satu instrumen yang bisa diandalkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia, karena penduduk Indonesia mayoritas pemeluk agamanya adalah Islam. Adanya kesenjangan itu perlu didekatkan dengan cara pemberian zakat, infak dan shadaqah. Orang kaya harta berkewajiban mendekatkan kesenjangan itu, oleh karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu sebagaimana firman Allah dalam surat adz- Dzariyaat (51) ayat 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.

Kota Mataram sebelum tahun 2007 terdiri dari 3(tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram, Kecamatan Cakranegara. Pada tahun 2007 terjadi pemekaran Kecamatan yaitu Kecamatan Sandubaya, Kecamatan Sekarbela dan Kecamatan Selaparang . Kota Mataram yang jumlah penduduknya cukup padat yaitu tahun 2009 berjumlah 362.242 jiwa.

Kota Mataram merupakan ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Barat yang juga merupakan pusat pemerintahan dan juga merupakan pusat perdagangan untuk daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Penduduk kota Mataram adalah masyarakat yang taat beribadah, sehingga motto pemerintahan Kota Mataram adalah, Kota Yang Maju dan Religius dan Berbudaya.

Umat Islam di Kota Mataram memiliki potensi yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna mengentaskan kemiskinan, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui ZIS.

ZIS yang ada di daerah-daerah termasuk di Kota Mataram apabila dikelola secara profesional akan dapat membantu pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh umat, baik itu berupa pembangunan atau merehab tempat ibadah dalam hal ini adalah masjid, selain itu juga dapat meningkatkan penerimaan amil untuk mengurangi masalah kemiskinan yang hingga sekarang merupakan masalah bagi pemerintah dan diharapkan bisa mencapai masyarakat yang sejahtera.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesadaran dan ketaatan pembayar zakat, infak dan shadaqah di Kota Mataram dalam melaksanakan perintah Allah yang berkaitan dengan zakat, infak dan shadaqah?
2. Bagaimanakah implementasi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di Kota Mataram?
3. Bagaimanakah sikap penerima zakat, infak dan shadaqah terhadap ZIS yang diterima, serta kemanfaatan ZIS tersebut bagi para penerima di Kota Mataram?
4. Bagaimanakah orang-orang beragama Islam di Kota Mataram yang sudah mempunyai kewajiban, telah mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah untuk memenuhi perintah Allah?
5. Bagaimanakah dampak zakat, infak dan shadaqah terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Mataram?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menemukan kesadaran dan ketaatan pembayar zakat, infak dan shadaqah di Kota Mataram dalam melaksanakan perintah Allah yang berkaitan dengan zakat, infak dan shadaqah?
2. Untuk mengetahui dan menemukan implementasi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di Kota Mataram?
3. Untuk mengetahui dan menemukan sikap penerima zakat, infak dan shadaqah terhadap ZIS yang diterima, serta kemanfaatan ZIS tersebut bagi para penerima di Kota Mataram?
4. Untuk mengetahui dan menemukan orang-orang beragama Islam di Kota Mataram yang sudah mempunyai kewajiban, telah mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah untuk memenuhi perintah Allah?
5. Untuk mengetahui dan menemukan dampak zakat, infak dan shadaqah terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Mataram?

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Makna Zakat

Secara bahasa (lughat), berarti : tumbuh; berkembang dan berkah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. at-Taubah (9) ayat 11). Seorang yang membayar zakat karena keimanannya niscaya akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah SWT berfirman : “Pungutlah zakat dari sebagian kekayaan mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”. (QS : at-Taubah (90) ayat 103).

Sedangkan menurut terminologi syari'ah (istilah syara'), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

2. Hikmah Zakat

- Menghindari kesenjangan sosial antara aghniya dan dhu'afa.
- Pilar amal jama'i antara aghniya dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah SWT.
- Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk
- Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat.
- Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan
- Untuk pengembangan potensi ummat
- Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam
- Menambah pendapatan negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi umat.

3. Alokasi ZIS

Dalam kajian ini akan dirumuskan sasaran-sasaran pembagian zakat yang dikenal dengan sebutan “*mustahiq al-zakat*” atau “*ashnaf*”, yaitu kategori (golongan) yang berhak menerima zakat. (Sjechul,2005:250-272)

Al-Qur'an surat at-Taubah (9) ayat 60 menyebutkan ada delapan kategori yang berhak menerima zakat :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

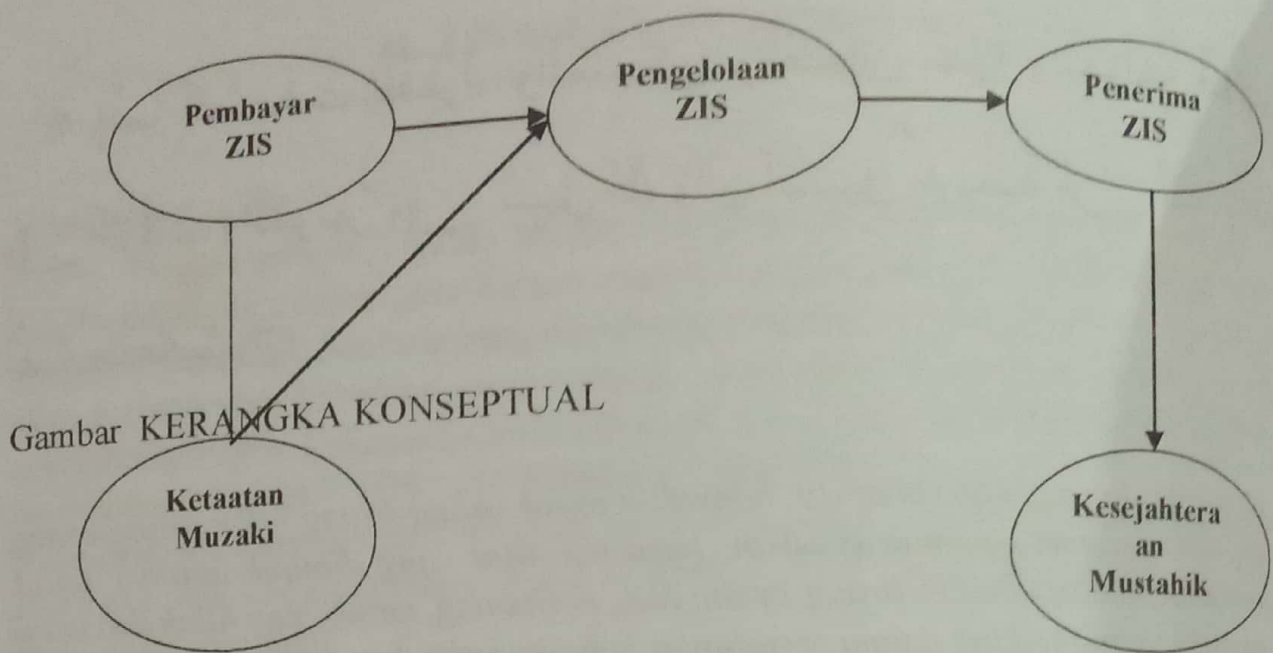
Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

4. Infak

Menurut Didin (2004; 14) infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk ke dalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya surat al-Anfal; 36. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam dalam hal ini infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah, apakah dalam keadaan lapang atau sempit surat al-Imran ayat 134. Infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya surat al-Baqarah ayat 215.

5. Shadaqah

Shadaqah asal kata bahasa Arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT. dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para *fuqaha* (ahli fikih) disebut *sadaqah at-tatawwu'* (shadaqah secara spontan dan sukarela). Para *fuqaha* sepakat hukum shadaqah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Berikut ini adalah kerangka konseptual terkait dengan penelitian ini:



Gambar KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan, bahwa dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada pembayar zakat muzaki/ wajib zakat yang akan mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah di sisi lain ada penerima zakat dan infak serta shadaqah ada yang mengelolanya dalam hal ini di daerah dikelola oleh Badan Amil Zakat Daerah atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau BAZIS yang berada di masjid-masjid. Pada umumnya dari 8 asnaf yang berhak sebagai penerima zakat dan infak serta shadaqah diprioritaskan untuk fakir dan miskin sebagai mustahik. Penerima zakat dan infak serta shadaqah diharapkan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan digunakan untuk berusaha, sehingga dari usahanya akan mendatangkan hasil yang bisa meningkatkan kesejahteraannya yang menerima zakat atau mustahik. Selain itu juga zakat dan infak serta shadaqah yang dikeluarkan dapat dijadikan sebagai indikator ketaatan muzaki.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kualitatif dan analisis intuitif adalah untuk mengetahui dan menemukan mengenai ketaatan muzaki, pengelolaan ZIS serta kesejahteraan mustahik di kota Mataram yang ditinjau dari pembayar atau muzaki, pengelola dalam hal ini lembaga yang mengelola penerimaan zakat, infak dan shadaqah, peruntukannya

atau mustahik kepada siapa saja zakat, infak dan shadaqah dialokasikan atau diberikan apakah sudah tepat sasaran atau belum, penerimanya dalam hal ini mustahik yaitu fakir-miskin dan norma-norma yang digunakan dalam al-Qur'an di Kota Mataram.

Alasan menggunakan metode kualitatif adalah karena permasalahannya cukup kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif. (Sugiyono; 2008: 2). Tempat penelitian di Kota Mataram yang terkenal dengan 1000 masjid yang sebagian besar masjid di Lombok di bangun dengan swadana atau biaya sendiri yang umumnya dananya banyak bersumber dari zakat, infak dan shadaqah.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi partisipatif pasif dalam hal ini peneliti datang ke lokasi untuk mengamati kegiatan-kegiatan namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan muzaki, Tuan Guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, mustahik atau orang yang punya kompetensi dalam memberikan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat.
3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam memperoleh data berupa foto, rekaman, arsip-arsip, buku-buku tentang teori, pendapat, dalil /hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini informan diamati dan dicatat untuk beberapa kali kunjungan.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang menyediakan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka melalui jurnal-jurnal, literatur-literatur dan arsip baik yang ada BAZDA Kota Mataram atau propinsi. Pemda Provinsi NTB. Pemda Kota Mataram, BPS. Provinsi NTB dan BPS. Kota Mataram.

3.4. Teknik Analisis

1. Analisis Kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Teknik analisis disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi yang diperlukan adalah yang diperoleh dari muzaki yang menunaikan zakat dan infak serta shadaqah, Tuan Guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, mustahik atau orang yang punya kompetensi dalam memberikan informasi. Pada tahap selection analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Tahap terakhir adalah kesimpulan apakah zakat, infak dan shadaqah sudah berperan atau belum dalam peningkatan ekonomi.

2. Analisis Intuitif

Adapun alat analisis yang digunakan ada yang bersifat intuitif yaitu analisis yang didasarkan pada gerak hati dan hakekat pelaksanaan rukun Islam yaitu ketaatan muzaki, pengelolaan ZIS, serta kesejahteraan mustahik di kota Mataram.

Analisis intuitif menganalisis makna dari surat dan ayat al-Qur2 an dan hadits yang digunakan terkait dengan penelitian ini, berdasarkan norma al-Qur2 an Surat At-Thaubah (9) ayat 60 tentang pembayaran ZIS, al-Qur2 an Surat at-Taubah ayat 103 tentang pemungutan atau pengelolaan ZIS, al-Qur2 an Surat adz-Dzariyat (51) ayat 19 tentang hak fakir miskin yang menerima zakat al-Qur2 an Surat al-Baqarah (2) ayat 110 tentang beribadah Q.S. ar A'raf ayat 96 tentang kesejahteraan.

3.5. Deskripsi Implementasi ZIS Dari Informan.

Informan yang diteliti sebanyak 12 (duabelas) yang terdiri dari empat informan untuk pengelola, empat informan untuk muzaki dan empat informan untuk mustahik. Keduabelas informan tersebut adalah ada yang berstatus sebagai dosen satu orang, guru satu orang, birokrat satu orang, pengusaha tiga orang, kiai satu orang dan sebagai buruh dan petani empat orang. Mereka bertempat tinggal di wilayah kota Mataram yaitu di kecamatan Sandubaya, Kecamatan Karang Pule, Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Mataram.

IV. PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian yang didasarkan pada berbagai pertimbangan dalil-dalil normatif yang bersumber pada al-Qur'ân dan Hadits serta mengacu pada teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Berikut ini diuraikan pembahasan analisis hasil penelitian secara rinci.

4.1. Analisis Kesadaran dan Ketaatan Pembayar Zakat, Infak dan Shadaqah di Kota Mataram Dalam Melaksanakan Perintah Allah Yang Berkaitan Dengan Zakat, Infak dan Shadaqah

Muzaki adalah orang yang mempunyai kelebihan harta yang diwajibkan untuk mengeluarkan zakat dan infak serta shadaqah, apabila sudah memenuhi persyaratan antara lain cukup nisab dan haulnya. Sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Muzaki yang mengeluarkan ZIS tidak akan berkurang hartanya sesuai dengan jaminan dari Allah SWT. dan Rasulullah SAW bahwa zakat tidak membuat harta berkurang melaikan justru sebaliknya sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'ân Surat al- Baqarah (2) ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Selain itu dalam al-Qur'ân Surat al- Baqarah (2) ayat 276 Yang artinya "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan/mengembangkan shadaqah (zakat)".

Adapun perasaan setelah mengeluarkan ZIS selain merupakan kewajiban agama Islam ada perasaan nikmat pada diri muzaki antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh informen sebagai berikut:

1. Ada kepuasan atau suasana bathin yang tenang, karena terpanggil untuk dapat membantu saudara-saudara yang kurang beruntung keadaan ekonominya.
2. Ada ketenangan bathin dan akan terganggu atau merasa terbebani, jika belum menyalurkan zakat dan infak serta shadaqoh.
3. Tidak pernah mengalami sakit yang berat atau parah.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selalu ada jalan keluarnya
5. Alhamdulillah penghasilan semakin meningkat (TGM/m201005), (Fa/m201006), (Ft/m201007) dan (Mn/m201008)

4.2. Analisis Implementasi Zakat dan Infak Serta Shadaqah Terhadap Pengelola

Implementasi keberadaan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Mataram. Lembaga Amil Zakat dalam hal ini BMH dan BAZIS yang ada di yayasan atau yang berada di Masjid belum bekerja secara maksimal menggali potensi-potensi dalam mengumpulkan zakat dan infak serta shadaqah. Hal ini diungkap oleh informen sebagai berikut:

Pengumpulan zakat dan infak serta shadaqah yang dilakukan oleh BAZDA Kota Mataram masih relatif kecil jika dibandingkan dengan potensi muzaki yang ada di Kota Mataram, kesadaran muzaki yang kurang untuk mengeluarkan ZIS melalui BAZDA. (U/p201001)

Pengumpulan zakat dan infak serta shadaqah yang dilakukan oleh LAZ Baitulmaal Hidayatullah Kota Mataram masih relatif kecil jika dibandingkan dengan potensi muzaki yang ada di Kota Mataram, karena sumberdaya manusia yang mengelola kurang profesional, kesekretariatan yang belum tetap. (MS/p201002)

Pengumpulan zakat dan infak serta shadaqah yang dilakukan oleh LAZ Baitulmaal Hidayatullah Kota Mataram masih relatif kecil jika dibandingkan dengan potensi muzaki yang ada di Kota Mataram, karena kesadaran muzaki yang kurang untuk mengeluarkan ZIS melalui BAZIS yayasan atau masjid, sumberdaya manusia yang mengelola kurang profesional, kesekretariatan yang belum tetap dan pekerjaan yang dilakukan sifatnya isidentil adanya kegiatan pengumpulan ZIS sebagian besar dilakukan pada bulan Rhamadan. (AS/p201003) dan (HM/p201004)

Keberadaan lembaga-lembaga pengelola zakat dan infak serta shadaqah di Kota Mataram memang benar belum berfungsi sebagai pengumpul ZIS seperti yang diharapkan oleh pengurus maupun masyarakat hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Lembaga-lembaga pengumpul dana seperti Bazda Kota Mataram, LAZ Baitulmaal Hidayatullah maupun BAZIS yang ada di yayasan atau BAZIS yang ada di Masjid kurang sosialisasi ke masyarakat, masih kurang percayanya muzaki kepada lembaga pengumpul, program-program yang ditawarkan belum jelas diketahui oleh muzaki dan perasaan lebih puas bila menyalurkan ke mustahik, jika dibandingkan mengeluarkan melalui lembaga-lembaga tersebut. (TGM/m201005), (Fh/m201006), (Ft/m201007) dan (Mn/201008).

4.3. Analisis Sikap Penerima Zakat, Infak dan Shadaqah Terhadap ZIS Yang Diterima, Serta Kemanfaatan ZIS tersebut Bagi Para Penerima Di Kota Mataram.

Pembayaran zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan oleh muzaki merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu bilamana sudah memenuhi nisab dan haul. Zakat dan Infak serta shadaqah (ZIS), merupakan salah satu instrumen yang bisa diandalkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia, karena penduduk Indonesia mayoritas pemeluk agamanya adalah Islam. Dalam masyarakat kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapatkan karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, dan bahkan ada yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun sulit terpenuhi.

Di dalam al-Qur'an surat as-Shaff (61) ayat 10-11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللّٰهِ
وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.

Adanya kesenjangan itu perlu didekatkan dengan cara pemberian zakat, infak dan shadaqah.

Orang kaya harta berkewajiban mendekatkan kesenjangan itu, oleh karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu sebagaimana firman Allah dalam surat ad'z- Dzariyaat (51) ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.

Beberapa pernyataan yang dapat terungkap dalam penelitian berikut ini

Kami sangat senang mendapat atau menerima zakat atau infak dari BAZDA Kota Mataram atau muzaki, hal ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup atau perbaikan rumah tempat tinggal, sehingga rumah menjadi baik atau layak huni tidak bocor pada waktu hujan menjadikan hati tenang lingkungan sehat, dan memberikan semangat untuk bekerja lebih giat. Mustahik juga menginginkan agar zakat atau infak yang diberikan oleh BAZDA Kota Mataram dapat ditingkatkan jumlahnya. ((R/mt201009), (H/mt201010), (Ms/mt201011) dan (S/mt201012).

4.4. Analisis Orang-Orang Beragama Islam di Kota Mataram Yang Sudah Mempunyai Kewajiban, Telah Mengeluarkan Zakat, Infak dan Shadaqah Untuk Memenuhi Perintah Allah?

Penduduk kota Mataram sebagian besar pemeluk agama Islam yang taat dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al- Baqarah (2) ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ

عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan

Suasana bulan Ramadhan terutama di Kota Mataram nuansa agamisnya terasa sekali, peningkatan ibadah sangat terasa dan terlihat taatkala menjelang berbuka puasa masyarakat ada yang bershadaqoh dengan menyediakan hidangan untuk berbuka puasa. Demikian pula halnya masjid penuh oleh jemaah untuk melaksanakan shalat isya berjamaah dan shalat tarawih berjamaah, ada jemaah yang sebelum bulan puasa tidak pernah ke masjid tapi pada bulan puasa jemaah tersebut naik masjid untuk shalat isya dan shalat tarawih berjamaah. Ini biasanya terjadi pada tanggal 1 Ramadhan – 10 Ramadhan setelah tanggal 10 jumlah jemaah mulai berkurang. Selain itu juga pada bulan suci Ramadhan pembacaan ayat suci al-Quran atau thadarus dilakukan baik di rumah, mushalla dan masjid-masjid dimulai setelah selesai shalat tarawih sampai tengah malam dan pembayaran zakat, infak dan shadaqoh juga dilakukan pada bulan Ramadhan pada umumnya dilakukan menjelang berakhirnya bulan Ramadhan. Sebagaimana yang terungkap oleh responden berikut ini:

Alhamdulillah orang-orang yang beragama Islam yang tempat tinggalnya di wilayah Kota Mataram sekitar lingkungan kami yang sudah wajib zakat, mereka telah mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah semata-mata untuk memenuhi perintah Allah SWT.

Pembayaran zakat baik zakat fitri maupun zakat mal dan infak serta shadaqoh merupakan cerminan seorang muslim taat melaksanakan ibadah yaitu menjalankan perintah Allah ini berarti melaksanakan rukun Islam yang ke tiga. (TGM/m201005), (Fa/m201006), (Ft/m201007), (Mn/m201008) (U/p201001), (MS/p201002), (As/p201003) dan (HM/p201004).

Jadi pada bulan suci Ramadhan ini momentum yang ditunggu oleh umat Islam di Kota Mataram untuk meningkatkan ibadahnya, karena pahalanya berlipat ganda yang imbalannya langsung diberikan oleh Allah SWT.

4.5. Analisis Dampak Zakat, Infak dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Kota Mataram

Dampak ZIS terhadap peningkatan ekonomi di Kota Mataram dirasakan oleh penerima ZIS maupun oleh pemberi ZIS atau muzaki. Peningkatan ekonomi menurut konsep Islami adalah terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari dari keluarga.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur2 an surat al-Ma2 idah (5) ayat 8 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kesejahteraan yang sebenarnya tidak akan pernah terlaksana tanpa adanya keadilan. Dalam al-Qur2 an menyatakan penegakan keadilan menjadi tujuan diutusny para nabi, sesuai dengan firman Allah dalam surat al- Hadiid (57) ayat 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Adanya peningkatan ekonomi di Kota Mataram terungkap berdasarkan informasi informan berikut ini:
ZIS yang saya terima dari muzaki langsung saya pergunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan ZIS yang saya terima dalam bentuk material untuk merehab rumah, sehingga rumah yang saya tempati keadaannya lebih baik akan menimbulkan ketenangan hati dan kesehatan lebih baik ini yang mendorong atau memotivasi kami untuk lebih giat lagi bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga. ((R/mt201009), (H/mt201010), (Ms/mt201011) dan (S/mt201012).

4.6. Analisis Intuitif

Analisis intuitif merupakan suatu metode analisis dalam memahami responden tentang ZIS yang didasarkan pada petunjuk Allah SWT. Sesuai yang tertera dalam al-Qur'ân dan Hadits baik yang sifatnya tersurat maupun tersirat. Intuitif terhadap informan lebih bersifat individual, kondisional, dan pengalaman yang dirasakan oleh informan sendiri.

Pengalaman peneliti di lapangan terhadap informan yang satu dengan yang lain masing-masing ada perbedaan dan persamaan. Perbedaannya ada responden yang tanggap dan faham mudah memahami apa yang ditanyakan dan ada informan yang kurang tanggap dan kurang memahami apa yang peneliti tanyakan misalnya tentang zakat dan infak serta shadaqah sebagaimana yang terungkap pada informan berikut ini. Apa yang bapak ketahui tentang zakat dan infak serta shadaqah, informan terlihat agak bingung dan terdiam. ((R/mt201009).

Assalamualaikum saya mohon waktu bapak untuk kami wawancara dalam rangka menyusun disertasi. Dijawab tidak usah saya dijadikan responden cari saja responden yang lain yang mempunyai data yang lengkap. Kemudian peneliti menjelaskan apa-apa saja yang akan kami tanyakan tidak ada yang sulit untuk dijawab yaitu tentang pembayaran zakat dan serta shadaqah, setelah itu responden menerima untuk diwawancarai. (Fa/m201006).

Selanjutnya peneliti mendapat penjelasan yang berkaitan dengan gerak hati atau perasaan yang dirasakan dan dialami oleh responden dan dapat diungkap secara riil tentang zakat dan infak serta shadaqah dapat meningkatkan kesejahteraan berupa ketenangan bathin, kesehatan tidak ditimpa dengan penyakit yang berat, setiap kesulitan selalu ada jalan keluarnya, keturunan atau anak-anak menjadi anak-anak yang saleh dan saleha. Sedangkan peningkatan ekonomi usaha semakin berkembang, keuntungan semakin meningkat atau berlipat ganda yang jelas kekayaan semakin meningkat sebagaimana diungkapkan oleh informan. (TGM/m201005), (Fa/m201006), (Ft/m201007), (Mn/m201008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- ZIS dapat diberdayakan untuk penggerak ekonomi daerah terutama di Kota Mataram.
- Muzaki sebagai pembayar ZIS sebaiknya mempercayakan pengelolaan ZIS kepada lembaga-lembaga yang sudah dibentuk oleh pemerintah daerah.
- Kemampuan lembaga-lembaga pemungut ZIS seperti BAZDA Kota Mataram, BAZIS Al-Ikhlas, BAZIS Mujahidin dan LAZ BMH. Hidayatullah belum bekerja maksimal.
- Mempersiapkan kesekretariatan yang tetap sebagai tempat kegiatan administrasi serta sumberdaya manusia yang professional, sidik, istiqomah, fatonah dan amanah.
- Masih terdapat saldo kas pada Bazda Kota Mataram setiap yang relatif besarnya.
- Masih kurangnya sosialisasi tentang keberadaan lembaga-lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqah.
- Mustahik sebagai penerima ZIS digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya konsumtif.
- Kurangnya koordinasi dari instansi-instansi pemerintah, DPR dan masyarakat untuk menggali potensi ZIS yang ada di Kota Mataram.

Saran

Berdasarkan uraian pada judul, latar belakang, hasil pembahasan dan kesimpulan dapat diketahui, bahwa peran lembaga zakat dan infak serta shadaqah seperti BAZDA Kota Mataram, BAZIS, dan LAZ belum begitu berperan secara maksimal dalam menggali dan mengumpulkan ZIS yang ada di Kota Mataram, selain itu muzaki dalam membayar ZIS langsung kepada mustahik dan mustahik memanfaatkan ZIS untuk kegiatan konsumtif. Oleh karena itu dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga-lembaga pengumpul zakat, infak dan shadaqah agar dikenal dan diketahui fungsinya sebaiknya meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat apa yang menjadi program-program kerjanya, menyediakan tempat kesekretariatan yang tetap, merekrut sumberdaya manusia yang profesional dan mengadakan kerjasama dengan semua pihak baik pemerintah, DPR, swasta dan masyarakat untuk menyerap dan meningkatkan pengumpulan ZIS.

2. Agar lembaga-lembaga ZIS yang ada di Kota Mataram bisa berperan secara maksimal harus menunjukkan kinerja yang baik yaitu bukti nyata kepada masyarakat dalam mengalokasikan ZIS kepada mustahik secara profesional dan proporsional selain itu juga tidak boleh ada saldo kas pada BAZDA seharusnya habis untuk disalurkan kepada yang berhak menerima.
3. Agar semua pihak berperan untuk meningkatkan fungsi dari lembaga-lembaga pengumpul ZIS yang ada di Kota Mataram, sehingga pengelolaan dan penyaluran ZIS tepat sasaran dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi daerah khususnya Kota Mataram dengan mottonya adalah "Mataram Maju dan Beribadah Serta Berbudaya".

DAFTAR PUSTAKA

- Arfawie Kurde Nukthoh, 2005, "*Memungut Zakat dan Infak Peofessi*," Cetakan I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ansalem Strauss & Juliat Corbin, 2009, "*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*," Cetakan III, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, 1999, "*Pedoman Zakat*," Cetakan Ketiga, "Edisi Kedua, Semarang, Pustaka, Rizki Putra.
- Azfar Adhi, 2006, "*Hidup Jadi Lebih Mudah Dengan Zakat*," Cetakan Pertama, Jakarta Selatan, Athoilah Pre.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2009, *Mataram Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik NTB, 2007, *Provinsi Dalam Angka*
- Bahari Zakaria and Hamat Zahri, 2005, "Rethinking Zakat on Employment Income; The Case Of Malaysia," *Journal of Islamic Economic Forum For Indonesian Development*, Vol 4.No 4 pp.70
- Djamal Muhammad, 2005, "*Menggagas Pengelolaan Zakat Oleh Negara*," Jakarta, Nuansa Madani.
- Danim Sudarwan, 2002, "*Menjadi Peneliti Kualitatif*," Cetakan I, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Hamidi, 2008, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Cetakan Ketiga, Malang, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ferdinand, Augusty. T. 2000 *Strategic Patways Toward Sustainable Competitive Advantage*, Unplished DBA Thesis, Australia, Soutem Cross, Lismore.
- Ghozali Imam, 2006, "*Structural Equation Modelling Mtode Alternatif dengan PLS*," Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gibson,dkk, 1996," *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses,*" Edisi Kedelapan, Jakarta, Binarupa Aksara.
- Hafidhuddin Didin, 2004,"*Zakat Infak Sedekah,*" Cetakan Keempat, Jakarta, Gema Insani.
- _____, 2002,"*Zakat Dalam Perekonomian Modern,*" Cetakan Kedua, Jakarta, Gema Insani.
- _____, 2007,"*Krisis Akuntansi Kapitalis Dan Peluang Akuntansi Syariah,*"Cetakan Pertama, Jakarta, PT.Pustaka Quantum.
- Hair, Jr., F. Joseph, R.E Anderson, R.L. Tatham dan W.C.Black. (1992), , Macmillan, *Multivariate Data Analysis With Readings.*